

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

SD Negeri 96 Kendari adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang terletak Jl. Kasuari Kompleks BTN Kendari Permai, Kel. Padaleu, Kec. Kambu, Kabupaten Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara.

##### **4.1.1.1 Sejarah Berdirinya SD Negeri 96 Kendari**

SD Negeri 96 Kendari adalah salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Kambu, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. SDN 96 Kendari berdiri pada tanggal 31 Desember tahun 1997, dilatar belakangi inisiatif dari pengembangan perumahan BTN Kendari Permai serta tokoh-tokoh masyarakat dan mendapat respon baik dari pemerintah Kota Kendari. Seiring berkembangnya wilayah, wilayah Kel. Padaleu masih dalam wilayah Kel. Mokoau Kec. Poasia Sehingga diberi nama SDN 29 Poasia setelah itu menjadi SDN 10 Poasia. Kemudian sesuai peraturan pemerintah Kota Kendari berubah menjadi SDN 96 Kendari.

##### **4.1.1.2 Visi dan Misi SD Negeri 96 Kendari**

###### **a. Visi**

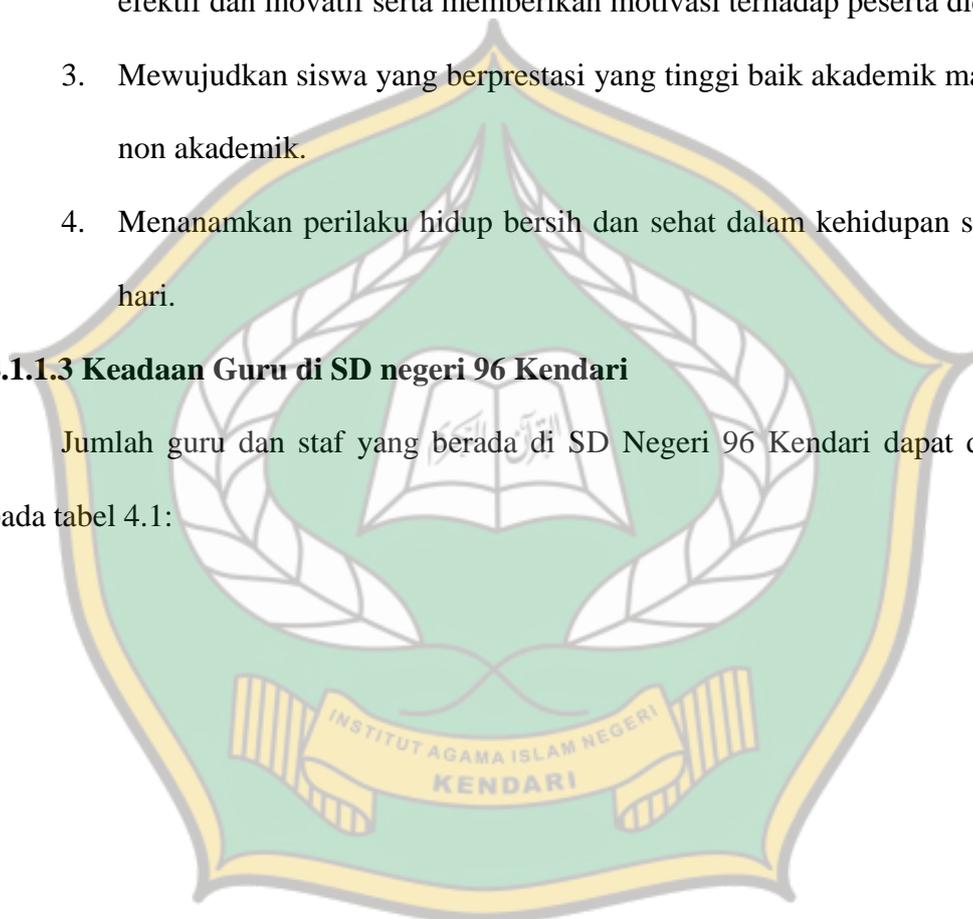
Menjadi sekolah yang berkualitas, Integritas dan berkarakter berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

b. Misi

1. Menumbuh kembangkan karakter warga sekolah yang religious, cerdas, dan disiplin.
2. Melakukan kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan bimbingan secara efektif dan inovatif serta memberikan motivasi terhadap peserta didik.
3. Mewujudkan siswa yang berprestasi yang tinggi baik akademik maupun non akademik.
4. Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

**4.1.1.3 Keadaan Guru di SD negeri 96 Kendari**

Jumlah guru dan staf yang berada di SD Negeri 96 Kendari dapat dilihat pada tabel 4.1:



**Tabel 4.1 Data guru di SD Negeri 96 Kendari**

No	Nama	Tugas
1.	Asryana, S.Pd	Guru Kelas V C
2.	Astriyani, S.Pd	Guru Kelas IV A
3.	Bambang Suhartono, S.Pd	Guru PJOK
4.	Farida Natjo, S.Pd	Guru Kelas III A
5.	Harnoni, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
6.	Hasnawati, S.Pd	Guru Kelas
7.	Hj. Chandra Rahayu, S.Pd	Guru Kelas I A
8.	Irawati, S.Pd	Guru Kelas VI B
9.	La Ode Muhsaba, S.Pd	Guru Kelas II C
10.	Langgadu, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
11.	Marlia, S.Pd	Guru Kelas VI A
12.	Nurwati, S.Pd	Guru Kelas I B
13.	Sari Bulan, S.Pd	Guru PJOK
14.	Siti Aminah, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
15.	Sitti Hadjar Rusli	Guru Kelas
16.	Sitti Murni, S.Pd	Guru Kelas III B
17.	Suardi, S.Pd	Guru Kelas V A
18.	Sulpia, S.Pd	Guru Kelas II A
19.	Wa Ode Mauliana.Z, S.Pd	Guru Kelas
20.	Wa Rohi, S.Pd	Guru Kelas IV B
21.	Zainudin Kaimudin, S.Pd	Guru Kelas V B

Berdasarkan tabel di atas tercatat bahwa jumlah guru di sekolah SD Negeri 96 Kendari berjumlah 21 orang. Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut terdapat hanya 3 orang. Sedangkan guru kelas ada 14 orang,

dalam artian terdapat 14 ruang kelas. Melihat dari tabel tersebut menunjukkan bahwa 14 guru kelas dengan 3 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Nampak besaran beban ideal guru Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan beban guru kelas lainnya. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran tersendiri (tidak masuk dalam mata pelajaran tematik).

#### 4.1.1.4 Data Sarana Prasarana di SDN 96 Kendari

Terkait sarana dan prasarana di sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SDN 96 Kendari**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah ruang
1	Gudang	2
2	Kamar mandi	5
3	Kantor	1
4	Ruang kepala sekolah	1
5	Ruang kelas	14
6	Ruang perpustakaan	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kondisi fisik bangunana di SDN 96 Kendari sudah memadai. Akan tetapi diantara 14 ruang kelas ada sekitar 6 ruang kelas yang sementara direnovasi. Fasilitas lainnya baik dalam artian digunakan, dimana terdapat ruang khusus kepala sekolah, kantor untuk guru, 14 ruang kelas, ruang perpustakaan, gudang, kamar mandi untuk siswa 4 dan guru 1.

#### 4.1.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Harnoni, S.Ag dalam melaksanakan proses

pembelajara dan bekerja sama sebagai observer dan kolaborator. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti kelas V SDN 96 Kendari. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 4 jam pelajaran (4×35 menit).

#### **4.1.2.1 Kegiatan Awal**

Penelitian ini diawali dengan hasil dokumentasi perolehan nilai hasil ulangan tengah semester tahun ajaran 2022 siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti yang masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti, diperoleh informasi bahwa:

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena adanya beberapa permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran, yaitu; model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, rata-rata siswa pasif pada proses tanya jawab, siswa kadang bermain sendiri dengan barang-barang dipegangnya, dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami atau menganalisis soal-soal meskipun materi telah dijelaskan.

Berdasarkan nilai ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2022, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V masih tergolong rendah, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti sebagai rekan peneliti untuk melakukan upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti melalui penerapan metode pembelajaran *Card Sort*.

Perolehan nilai ulangan harian semester ganjil bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* di kelas V SD Negeri 96 Kendari. Nilai ulangan harian semester ganjil sebagai nilai pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022 (Pra Siklus)**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	ASD	75	Tuntas
2	AS	60	Tidak Tuntas
3	BDO	55	Tidak Tuntas
4	FA	60	Tidak Tuntas
5	FIH	75	Tuntas
6	JMF	60	Tidak Tuntas
7	MAK	80	Tuntas
8	MBM	75	Tuntas
9	MFM	75	Tuntas
10	MFRM	80	Tuntas
11	MRF	55	Tidak Tuntas
12	MY	75	Tuntas
13	RNF	55	Tidak Tuntas
14	RRM	50	Tidak Tuntas
15	RA	60	Tidak Tuntas
16	VV	50	Tidak Tuntas
17	SPMM	45	Tidak Tuntas
18	AWT	80	Tuntas
19	MM	40	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1205</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>63,42</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>42,10</b>	
<b>Persentase Peserta Didik</b>		<b>57,9</b>	

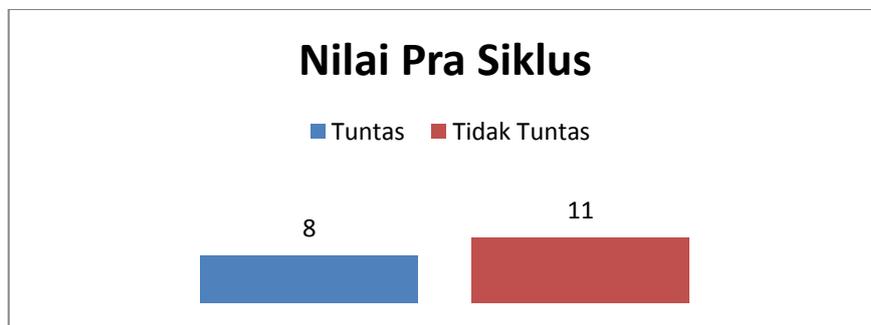
Berdasarkan tabel di atas, jika dimasukkan ke dalam rumus menghitung nilai rata-rata  $x = \frac{\sum f}{N}$  dimana:

- $x$  = Jumlah rata-rata yang diperoleh siswa
- $\sum f$  = Jumlah nilai siswa yang diperoleh setiap siswa
- $N$  = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa kelas V sebelum tindakan adalah sebagai berikut  $P = \frac{\sum f}{N} = \frac{1205}{19} = 63,42$ . Dan jika dimasukkan kedalam rumus menghitung persentase ketuntasan belajar siswa adalah  $P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$  dimana:

- $P$  = Persentase ketuntasan belajar siswa
- $\sum fx$  = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar
- $N$  = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa kelas V sebelum tindakan adalah sebagai berikut  $P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\% = \frac{8}{19} \times 100\% = 42,10\%$ . Hasil Pra siklus siswa dapat juga dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Nilai Pra Siklus Kelas V SD Negeri 96 Kendari

Berdasarkan gambar di atas dapat di lihat bahwa nilai rata-rata sebelum tindakan hanya mencapai 63,42. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebanyak 11 orang. Sedangkan yang mencapai ketuntasan dari KKM hanya 8 orang. Dari hasil belajar tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri 96 Kendari masih tergolong rendah dikarenakan belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75.

Dari hasil penjelasan di atas, selanjutnya peneliti melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Card Sort*. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.

Sebelum memasuki tahap tindakan siklus I pada tanggal 08 September 2022 peneliti terlebih dahulu membawa surat izin penelitian (Lampiran 17) kepada pihak Kepala Sekolah SD Negeri 96 Kendari dan sekaligus bertemu dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti (Lampiran 16).

#### **4.1.2.2 Tindakan Siklus I**

##### **4.1.2.2.1 Pertemuan Pertama**

###### **1. Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus I pertemuan pertama pada tanggal 08 September 2022 peneliti bertemu dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti untuk meminta persetujuan perencanaan yang sudah peneliti siapkan untuk tahap pelaksanaan tindakan nantinya. Sebelum Pelaksanaan tindakan direncanakan 1×4 JP dimulai pada hari senin, 15 September

2022 pada pertemuan pertama dan Senin, 23 September 2022 pertemuan kedua, mulai pukul 07.15-09.30 WITA. Adapun tahapan persiapan rencana tindakan yang telah peneliti siapkan pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu materi iman kepada kitab-kitab Allah.
2. Mempersiapkan alat dan bahan mengajar yaitu: materi ajar, media berupa kartu yang terbuat dari potongan-potongan kertas, materi yang terdapat dalam kartu dan beberapa penunjang lainnya.
3. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran
4. Membuat soal evaluasi yang akan diberikan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap suatu materi yang dijelaskan.

## **2. Tahap pelaksanaan tindakan**

Pertemuan pertama siklus 1 didalam penelitian ini dilaksanakan pada Senin 19 September 2022 jam 07.15-09.30 WITA dengan pembelajaran ke 2 sub tema 2 dengan alokasi waktu 1×4 JP (1× Pertemuan) dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort*.

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan scenario sesuai dengan kegiatan yang termuat dalam RPP yaitu kegiatan awal proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, mengisi daftar hadir.

Guru meminta peserta didik dapat menyebutkan contoh perbuatan yang menunjukkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah, ada sekitar tiga orang siswa

yang memberikan contoh tentang keimanan terhadap kitab-kitab Allah. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang siswa (*Card Sort*) Guru membagikan selembar kartu kepada setiap peserta didik dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi berkaitan dengan tema Iman kepada kitab-kitab Allah dan nama-nama kitab-kitab Allah dan rasul penerimanya, Peserta didik diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok. Peserta didik akan berkelompok dalam satu kosa kata/masalah masing-masing. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan materi yang terdapat pada kartunya (*Card Sort*) Peserta didik diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut. Guru meminta seorang peserta didik pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan. Bagi peserta didik yang salah mencari kelompok sesuai materi pelajaran tersebut, maka diberi hukuman dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang, ada beberapa peserta didik yang tidak bisa menemukan kelompoknya karena masih bingung dengan isi materi yang ada pada kartunya akhirnya guru menunjukkan kelompoknya yang benar dan dijelaskan kembali.

Kegiatan akhir, peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Guru melakukan refleksi berupa soal isian untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap suatu materi yang telah dijelaskan dan diakhiri guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

### **3. Obsevasi**

Pada tahap ini, observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan

pembelajaran di kelas sesuai dengan metode pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan observasi ini meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan sejak tindakan yaitu dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

#### **a. Hasil Observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I**

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama guru pengamat (Ibu Harnoni S.Ag) melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti dengan menerapkan metode pembelajaran *Card Sort*. Pengamatan tersebut menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui kesesuaian antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama. Dari 23 aspek ada 10 aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti: guru tidak memberikan apresiasi yang sesuai, guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik, guru tidak memberikan tanya jawab kepada peserta didik, guru tidak menjelaskan pengertian *Card Sort*, guru tidak memberikan contoh permainan *Card Sort* yang jelas kepada peserta didik, guru tidak meminta peserta didik untuk mencari teman pemegang kartu yang sesuai dengan kosakata atau meterinya, guru tidak memberikan hukuman kepada peserta didik yang salah mencari kelompok dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang, guru tidak memberikan penjelasan atau komentar dari permainan *Card Sort*, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal

yang masih kurang dipahami tentang materi pertemuan hari ini, guru tidak membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar (Lampiran 6).

Hal ini dikarenakan guru tidak memaksimalkan waktu yang diberikan. Pada pertemuan pertama. Guru masih banyak menggunakan waktu pada saat permainan *Card Sort* dijalankan sehingga dalam proses pembelajaran tidak terlalu maksimal dan ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik.

Adapun persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama setelah menerapkan metode pembelajaran *Card Sort* dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh yakni 61,45% hal tersebut masih dianggap kurang karena masih banyak aspek kegiatan pembelajaran belum terlaksana.

#### **b. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I**

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dari 19 aspek yang diamati ada 10 aspek yang belum terlaksana dengan baik, seperti peserta didik tidak menanggapi apersepsi, peserta didik tidak mendengarkan dan memperhatikan guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran, peserta didik tidak mendengarkan motivasi yang diberikan, peserta didik tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik tidak mendengarkan langkah-langkah dan sistematika proses pembelajaran *Card Sort*, peserta didik tidak mencatat penjelasan materi pelajaran, peserta didik membagi kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik serta guru membagikan selebar kartu berisi materi, peserta didik tidak bisa yang mencari kelompok akan mendapat hukuman dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang di pegang, peserta didik tidak mendengarkan penjelasan atau komentar dari permainan *Card Sort*, peserta didik tidak menyimpulkan materi

pelajaran dengan bimbingan guru, peserta didik menunjukkan sikap terbuka, sabar dan bersemangat hingga akhir pelajaran.

Pada pertemuan pertama masih banyak peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti arahan yang diperintahkan dan pada saat pencarian kelompok masih banyak siswa yang bingung dengan kelompoknya. Adapun yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan dengan baik agar peserta didik mengerti. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah dengan persentase 61,90%, hasil aktivitas siswa dapat disimpulkan belum maksimal karena disebabkan ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Tahap ini peneliti bersama guru pengamat bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan, kendala/hambatan yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mengenai masalah metode pembelajaran yang digunakan apakah sudah mampu mencapai tujuan atau belum.

Hasil analisis terhadap aktivitas guru dan siswa pada tindakan siklus I pertemuan pertama melalui penerapan metode pembelajaran *Card Sort* menunjukkan adanya kekurangan dan kendala pada pertemuan pertama. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa yaitu guru tidak mengkondisikan kelas, guru tidak memberikan apresiasi yang sesuai, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guru tidak memberikan tanya jawab kepada peserta didik, guru tidak memberikan contoh permainan *Card Sort* yang jelas kepada peserta didik, guru tidak akan memberikan hukuman kepada peserta didik yang salah mencari kelompok dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang,

guru tidak memberikan penjelasan atau komentar dari permainan *Card Sort*, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang masih kurang dipahami tentang materi pertemuan hari ini, guru tidak membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar.

Dengan demikian dapat diketahui ternyata masih banyak aspek-aspek yang tidak terlaksana dan aspek yang belum terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu peneliti akan mengatasi permasalahan tersebut pada pertemuan kedua nantinya.

#### **4.1.2.2.2 Perencanaan Kedua**

##### **1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pertemuan pertama terdapat adanya kekurangan dan kendala yang dijumpai. Sehingga pada pertemuan kedua ini kekurangan dan kelemahan yang dijumpai pada pertemuan pertama dijadikan bahan penyempurnaan untuk pertemuan kedua nantinya agar tidak terulang kembali pada proses pembelajaran. Selain perbaikan peneliti juga menyiapkan sebagai berikut:

1. Melakukan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Membuat lembar kerja peserta didik dan evaluasi
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik
4. Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan kedua. Adapun kartu yang digunakan masih menggunakan kartu pada pertemuan pertama.

##### **2. Pelaksanaan tindakan**

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Senin jam 07.15-09.30 WITA tanggal 26 September 2022 dengan pembelajaran 2 sub tema 3 dengan

alokasi waktu 1×4 JP (1×Pertemuan). Pada tahap ini proses pembelajaran masih tetap menggunakan metode pembelajaran Card Sort dan tentu sesuai dengan langkah-langkah yang termuat dalam RPP. Kegiatan awal proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kesiapan peserta didik dalam belajar serta melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru meminta peserta didik dapat menyebutkan contoh perbuatan yang menunjukkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah, ada sekitar tiga orang siswa yang memberikan contoh tentang keimanan terhadap kitab-kitab Allah. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang siswa (*Card Sort*) Guru membagikan selembar kartu kepada setiap peserta didik dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi berkaitan dengan tema Iman kepada kitab-kitab Allah dan nama-nama kitab-kitab Allah dan rasul penerimanya. Peserta didik diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok. Peserta didik akan berkelompok dalam satu kosakata/masalah masing-masing. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan materi yang terdapat pada kartunya (*Card Sort*) Peserta didik diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut. Guru meminta seorang peserta didik pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan. Bagi peserta didik yang salah mencari kelompok sesuai materi pelajaran tersebut, maka diberi hukuman dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang, ada beberapa peserta didik yang tidak bisa menemukan kelompoknya karena masih bingung

dengan isi materi yang ada pada kartunya akhirnya guru menunjukkan kelompoknya yang benar dan dijelaskan kembali.

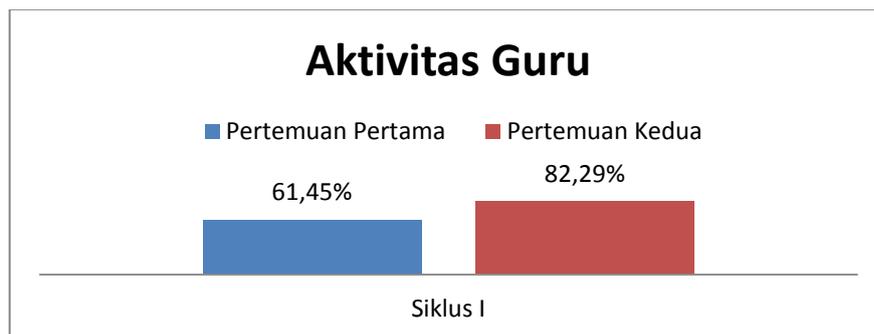
Kegiatan akhir, peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Guru melakukan refleksi berupa soal isian untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap suatu materi yang telah dijelaskan dan diakhiri guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

### **3. Observasi**

#### **a. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I**

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru sudah berjalan dengan lancar dan terorganisir. Dari 23 aspek yang diamati ada 3 aspek yang tidak terlaksana yaitu: guru tidak memberikan apersepsi yang sesuai, guru tidak memberikan hukuman kepada peserta didik yang salah mencari kelompok dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang, guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya hal apa yang masih kurang dipahami.

Berdasarkan hal tersebut pada siklus I pertemuan kedua bahwa aktivitas guru pada saat menerapkan metode pembelajaran *Card Sort* sudah mulai berjalan dengan lancar dan terorganisir. Adapun hasil persentase yang diperoleh yaitu 82,29% untuk kegiatan yang terlaksana. Hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Aktivitas Guru Siklus I

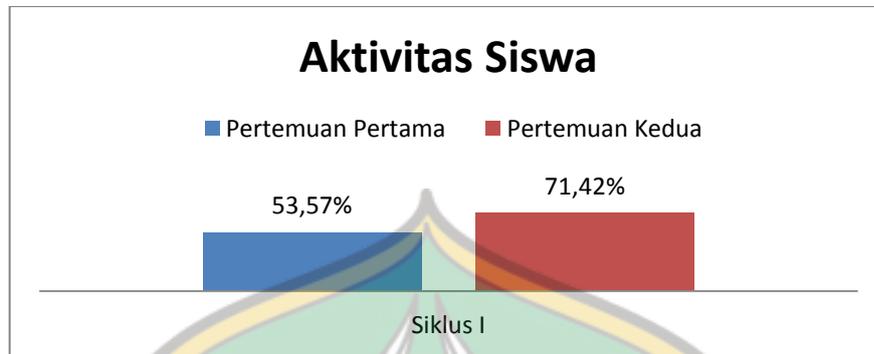
Berdasarkan gambar di atas maka dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai 61,45%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 82,29%, sehingga aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 20,84%. Hal tersebut kinerja guru dianggap masih belum maksimal dalam sebuah pembelajaran karena masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan maksimal.

**b. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I**

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa sudah berjalan dengan lancar dan terorganisir. Dari 19 aspek yang diamati ada 3 belum tercapai, seperti: peserta didik tidak menanggapi apersepsi, peserta didik tidak bisa membagi kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik serta guru membagikan selebar kartu yang berisi materi, peserta didik tidak bisa yang mencari kelompok akan mendapat hukuman dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang di pegang.

Adapun hasil persentase aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan kedua ini adalah 82,14% sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua siklus I masih belum maksimal karena ada beberapa aspek

yang tidak terlaksana dengan baik. Hasil persentase aktivitas peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan. Hasil persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama sebesar 53,57% dan aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua adalah 71,42%. Peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 33,32%.

Adapun pencapaian aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 4. Refleksi

Hasil analisis terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada tindakan siklus I pertemuan kedua melalui penerapan metode pembelajaran *Card Sort* menunjukkan masih ada kekurangan dan kendala yang ditemukan. Hasil observasi aktivitas guru yaitu guru tidak memberikan apersepsi yang sesuai, guru tidak memberikan hukuman kepada peserta didik yang salah mencari kelompok dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang, guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya hal apa yang

masih kurang dipahami dan guru harus mengelola waktu dengan baik agar tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Adapun dari peserta didik sendiri, peserta didik tidak menanggapi apersepsi, peserta didik tidak bisa membagi kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik serta guru membagikan selebar kartu yang berisi materi, peserta didik tidak bisa yang mencari kelompok akan mendapat hukuman dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang di pegang.

Dengan demikian dapat diketahui ternyata masih ada beberapa aspek yang tidak terlaksana dan ada aspek yang belum terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu peneliti akan mengatasi permasalahan tersebut pada siklus II nantinya.

#### **4.1.2.2.3 Evaluasi**

Evaluasi diberikan untuk mengetahui keberhasilan tindakan kelas siklus I secara perorangan dan melihat persentase ketuntasan secara keseluruhan yang telah ditetapkan peneliti dengan menggunakan soal evaluasi. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 96 Kendari pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Kelas V A  
SD Negeri 96 Kendari**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	ASD	90	Tuntas
2	AS	85	Tuntas
3	BDO	70	Tidak Tuntas
4	FA	85	Tuntas
5	FIH	90	Tuntas
6	JMH	65	Tidak Tuntas
7	MAK	95	Tuntas
8	MBM	85	Tuntas
9	MFM	85	Tuntas
10	MFRM	90	Tuntas
11	MRF	65	Tidak Tuntas
12	MY	85	Tuntas
13	RNF	85	Tuntas
14	RRM	85	Tuntas
15	RA	85	Tuntas
16	VV	85	Tuntas
17	SPMM	65	Tidak Tuntas
18	AWT	90	Tuntas
19	MM	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1545</b>	

<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>81,31</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>73,68%</b>

Berdasarkan tabel di atas, jika dimasukkan ke dalam rumus perhitungan nilai

rata-rata, maka diperoleh  $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{1545}{19} = 81,31$

Persentase hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\% = \frac{14}{19} 100\% = 73,68\%$$

Selanjutnya untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dari skor awal ke siklus I, maka diperoleh:

$$P = \frac{psrate - baserate}{baserate} \times 100\%, \text{ dimana}$$

$P$  = Persentase peningkatan

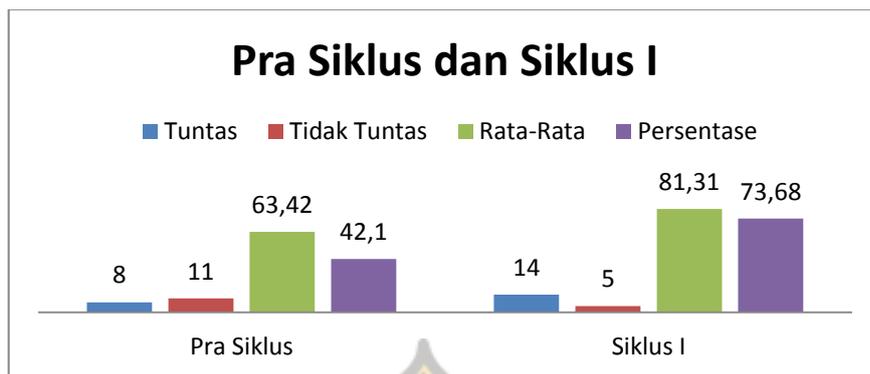
$Posrate$  = Nilai sesudah tindakan

$Baserate$  = Nilai sebelum tindakan

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah

$$P \frac{posrate - baserate}{baserate} \times 100\% = \frac{1545 - 1205}{1205} \times 100\% = 28,21\%. \quad \text{Adapun}$$

peningkatan hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4

Nilai Pra Siklus dan Siklus I Siswa Kelas V A SD Negeri 96 Kendari

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus I melalui penerapan metode pembelajaran *Card Sort* dari 19 siswa yang mengikuti tes, terdapat 14 orang yang mencapai nilai KKM (85) dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM (85) adalah 5 orang. Sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 73,68% dengan nilai rata-rata 81,31. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah 28,21%. Jika dibandingkan dengan hasil pra siklus terjadi peningkatan setelah dilaksanakannya tindakan siklus I melalui metode *Card Sort*.

Adapun kenaikan nilai dari pra siklus ke siklus I disebabkan oleh penggunaan metode *Card Sort* pada saat pembelajaran berlangsung sehingga membuat siswa tidak pasif dalam belajar dan membuat hasil belajarnya meningkat. Adapun siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disebabkan oleh siswa tersebut kurang memperhatikan pembelajaran dan masih sering bermain-main bersama temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan metode *Card Sort* ini semaksimal mungkin guru membuat siswa tersebut menjadi senang dan fokus pada saat pembelajaran

berlangsung, karena metode pembelajaran *Card Sort* ini adalah metode belajar sambil bermain sehingga membuat siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran mengalami perubahan. Perubahan tersebut masih perlu ditingkatkan untuk ke siklus berikutnya karena masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan peneliti dan masih ada permasalahan-permasalahan yang perlu diperbaiki pada siklus I. karena ketuntasan belajar siswa belum mencapai indicator keberhasilan peneliti maka tindakan di lanjutkan pada siklus II.

#### **4.1.2.3 Tindakan Siklus II**

##### **4.1.2.3.1 Pertemuan Pertama**

###### **1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus I yang belum mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan dan adanya kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang diperbaiki dalam kegiatan refleksi atau revisi, menjadi alasan dilaksanakannya siklus II yang dijadikan bahan penyempurnaan siklus I sehingga kesalahan-kesalahan pada siklus I tidak terulang kembali pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus II. Selain perbaikan proses, peneliti juga menyiapkan sebagai berikut:

1. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu materi jujur, hormat dan patuh.

2. Mempersiapkan alat dan bahan mengajar yaitu: materi ajar, media berupa kartu yang terbuat dari potongan-potongan kertas, materi yang terdapat dalam kartu dan beberapa penunjang lainnya.
3. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran
4. Membuat soal evaluasi yang akan diberikan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap suatu materi yang dijelaskan.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 Oktober 2022. Tema 3 sub tema 1 materi yang diajarkan jujur dan hormat. Kegiatan awal proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kesiapan peserta didik dalam belajar serta melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, Guru meminta peserta didik dapat menyebutkan contoh jujur, ada sekitar tiga orang siswa yang memberikan contoh tentang jujur. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang siswa (*Card Sort*) Guru membagikan selembar kartu kepada setiap peserta didik dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi berkaitan dengan tema Jujur, Peserta didik diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok. Peserta didik akan berkelompok dalam satu kosa kata/masalah masing-masing. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan materi yang terdapat pada kartunya (*Card Sort*) Peserta didik diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut. Guru meminta seorang peserta didik

pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan. Bagi peserta didik yang salah mencari kelompok sesuai materi pelajaran tersebut, maka diberi hukuman dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang, ada beberapa peserta didik yang tidak bisa menemukan kelompoknya karena masih bingung dengan isi materi yang ada pada kartunya akhirnya guru menunjukkan kelompoknya yang benar dan dijelaskan kembali.

Kegiatan akhir, peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Guru melakukan refleksi berupa soal isian untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap suatu materi yang telah dijelaskan dan diakhiri guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

### **3. Observasi**

Selanjutnya pelaksanaan tindakan pada siklus I yang telah dianalisis dan direfleksikan baik dari segi penggunaan metode pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka pada siklus II guru/peneliti dan pengamat/observer melakukan proses pembelajaran pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru melalui lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru setelah tindakan siklus I ke siklus II apakah meningkatkan atau menurun.

#### **a. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama Siklus II**

Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa secara umum telah mampu melaksanakan scenario

pembelajaran dengan cukup baik. Dari 23 aspek yang diamati ada 2 aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti: guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang masih kurang dipahami tentang materi pertemuan hari ini, guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar. Adapun persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama diperoleh yakni 85,41%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama sudah baik, meskipun ada dua aspek yang tidak terlaksana.

#### **b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama Siklus II**

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama mencapai 78,57%. Hal ini dinilai aktivitas siswa sudah sangat baik meskipun masih ada 2 aspek yang belum terlaksana dengan baik yaitu peserta didik tidak menanggapi apersepsi dan peserta didik tidak mendengarkan penjelasan atau komentar dari permainan *Card Sort*.

#### **4. Refleksi**

Hasil analisis terhadap aktivitas guru dan siswa pada tindakan siklus II pertemuan pertama melalui penerapan metode pembelajaran *Card Sort* menunjukkan masih ada kekurangan dan kendala pada pertemuan pertama, tetapi Alhamdulillah kekurangan/kendala tersebut semakin berkurang yang didapatkan pada pertemuan pertama siklus II. Hasil observasi aktivitas guru yang tidak terlaksana yaitu guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang masih kurang dipahami tentang materi pertemuan hari ini, guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama disiklus II mengalami peningkatan dan sudah bisa dikatakan baik. Walaupun masih ada yang belum terlaksana, peneliti akan berusaha memperbaikinya pada pertemuan kedua nantinya agar aktivitas guru dan siswa lebih maksimal tentunya lebih baik dari setiap pertemuan pada setiap siklus.

#### **4.1.2.3.2 Pertemuan Kedua**

##### **1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pertemuan pertama terdapat adanya kekurangan dan kendala yang dijumpai. Sehingga pada pertemuan kedua ini kekurangan dan kelemahan yang dijumpai pada pertemuan pertama dijadikan bahan penyempurnaan untuk pertemuan kedua nantinya agar tidak terulang kembali pada proses pembelajaran. Selain perbaikan peneliti juga menyiapkan sebagai berikut:

1. Melakukan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Membuat lembar kerja peserta didik dan evaluasi
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik
4. Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan kedua. Adapun kartu yang digunakan masih menggunakan kartu pada pertemuan pertama.

##### **4. Pelaksanaan tindakan**

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Senin jam 07.15-09.30 WITA tanggal 10 Oktober 2022 dengan pembelajaran 2 sub tema 3 dengan alokasi waktu 1×4 JP (1×Pertemuan). Pada tahap ini proses pembelajaran masih tetap menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* dan tentu sesuai dengan

langkah-langkah yang termuat dalam RPP. Kegiatan awal proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kesiapan peserta didik dalam belajar serta melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru meminta peserta didik dapat menyebutkan contoh perbuatan yang menunjukkan sikap , ada sekitar tiga orang siswa yang memberikan contoh tentang patuh kepada guru dan orang tua. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang siswa (*Card Sort*) Guru membagikan selembar kartu kepada setiap peserta didik dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi berkaitan dengan tema patuh kepada guru dan orang tua, Peserta didik diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok. Peserta didik akan berkelompok dalam satu kosa kata/masalah masing-masing. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan materi yang terdapat pada kartunya (*Card Sort*) Peserta didik diminta untuk menempelkan dipapan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut. Guru meminta seorang peserta didik pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan seklaigus mengecek kebenaran urutan. Bagi peserta didik yang salah mencari kelompok sesuai materi pelajaran tersebut, maka diberi hukuman dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang, ada beberapa peserta didik yang tidak bisa menemukan kelompoknya karena masih bingung dengan isi materi yang ada pada kartunya akhirnya guru menunjukkan kelompoknya yang benar dan dijelaskan kembali.

Kegiatan akhir, peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Guru melakukan refleksi berupa soal isian untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap suatu

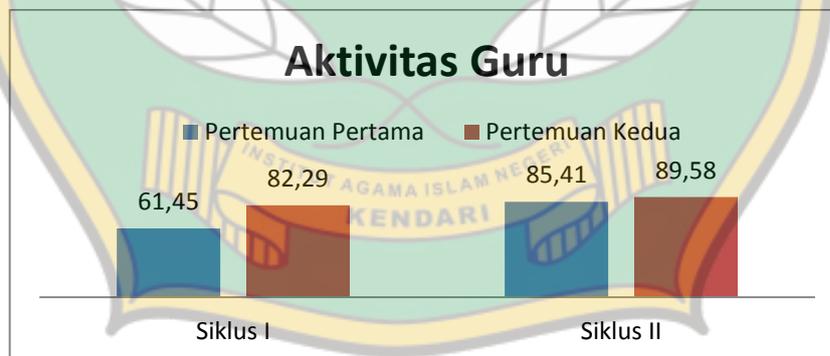
materi yang telah dijelaskan dan diakhiri guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

### 3. Observasi

#### a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru pertemuan kedua siklus II sudah berjalan dengan baik dan terorganisir. Dari 18 aspek yang diamati semuanya sudah terlaksana dengan baik.

Kinerja guru pada siklus II pertemuan kedua telah terlaksana dengan sangat baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama siklus II. Pada pertemuan kedua ini semua aspek terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dilihat dari persentase observasi yang mencapai 89,58% untuk kegiatan yang terlaksana.



Gambar 4.4 Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru dalam setiap selalu mengalami peningkatan. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 61,45% dan pertemuan kedua mencapai 82,29%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 85,41% sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 89,58%.

## b. Hasil observasi Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II

Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II adalah 95,23%. Hal ini dinilai sudah sangat maksimal karena semua aspek sudah berjalan dengan baik, karena semua indicator dapat terlaksana. Adapun persentase peningkatan aktivitas pada siklus II dapat dilihat gambar berikut:



Gambar 4.6 Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan pada setiap siklus. Hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 53,57% dan pertemuan kedua mencapai 71,42%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 78,57% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 88,09%.

## 4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa aktivitas guru dan siswa sudah menunjukkan hasil sangat baik dari setiap pertemuan pada setiap siklus. Dalam observasi diperoleh data yakni aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran *Card Sort* sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Peneliti telah melaksanakan scenario pembelajaran dengan baik, siswa sangat memperhatikan penjelasan guru,

dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif sehingga membuat suasana kelas hidup, siswa sudah mampu bekerja sama saat mencari dan mencocokkan materi.

#### 4.1.2.3.3 Evaluasi

Evaluasi pada siklus II dilaksanakan secara perorangan dengan menggunakan soal post test dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 nomor. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Kelas V A  
SD Negeri 96 Kendari**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	ASD	95	Tuntas
2	AS	90	Tuntas
3	BDO	85	Tuntas
4	FA	90	Tuntas
5	FIH	95	Tuntas
6	JMF	85	Tuntas
7	MAK	100	Tuntas
8	MBM	100	Tuntas
9	MFM	95	Tuntas
10	MFRM	95	Tuntas
11	MRF	85	Tuntas
12	MY	90	Tuntas
13	RNF	85	Tuntas
14	RRM	90	Tuntas
15	RA	90	Tuntas

16	VV	90	Tuntas
17	SPMM	70	Tidak Tuntas
18	AWT	100	Tuntas
19	MM	90	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1720</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>90,52</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>94,73%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, jika dimasukkan ke dalam rumus perhitungan nilai rata-rata, maka diperoleh  $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{1665}{19} = 87,63$

Persentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\% = \frac{18}{19} \times 100\% = 94,73\%$$

Selanjutnya untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan seiklus I:

$$P = \frac{psrate - baserate}{baserate} \times 100\%, \text{ dimana}$$

$P$  = Persentase peningkatan

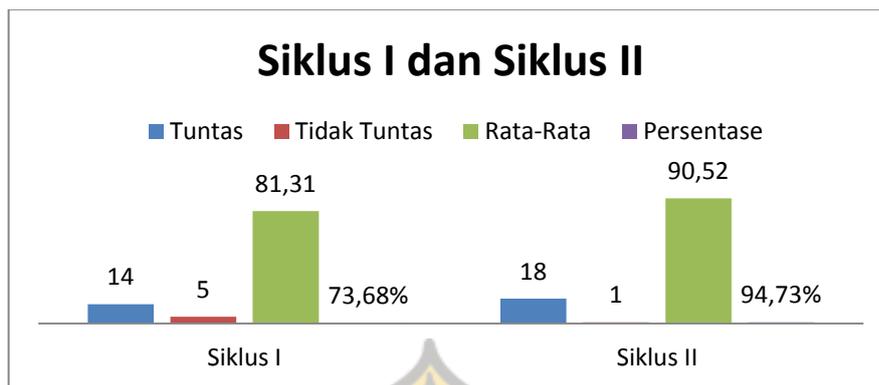
Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke seiklus II adalah  $P =$

$$\frac{psrate - baserate}{baserate} \times 100\% = \frac{1720 - 1545}{1545} = 100\% = 11,32\%. \text{ Adapun peningkatan}$$

hasil belajar siswa dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.7

Nilai Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas V A SD Negeri 96 Kendari

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 94,73% dengan rata-rata 90,52. Adapun siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 orang dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti kelas V A SD Negeri 96 Kendari dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *Card Sort*. Maka dapat disimpulkan bahwa proses tindakan cukup sampai siklus II, karena telah mencapai keberhasilan belajar siswa secara klasikal yang telah peneliti tetapkan yaitu 85% sementara yang diperoleh yaitu 94,73%.

Pada aktivitas guru siklus I pertemuan pertama persentasenya yaitu 61,45%, Pada siklus I pertemuan kedua persentasenya 82,29%. Siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru mencapai 85,41% dan pada pertemuan kedua mencapai 89,58% Pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama persentasenya 53,57% pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 71,42%. Pada tahap siklus II pertemuan pertama semakin meningkat menjadi 78,57% dan pada siklus II pertemuan kedua lebih meningkat menjadi 88,09%. Dapat kita lihat aktivitas

guru dan aktivitas siswa disetiap pertemuan dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

## **4.2 Pembahasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan penerapan metode pembelajaran *Card Sort* tes hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Begitupula dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa disetiap siklus mengalami peningkatan. Adapun hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

### **4.2.1 Aktivitas Guru Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran *Card Sort* di SD Negeri 96 Kendari**

Berdasarkan hasil observasi, analisis dan refleksi bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* dasarnya sebelum dilakukan tindakan guru kurang efektif dalam proses mengajar. Misalnya: Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi artinya guru masih monoton. Sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media dalam mengajar yang dapat menyebabkan kurangnya semangat/ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru kurang mengelola kelas dengan baik, kurangnya kerjasama antara guru dan siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif/pasif dalam kelas. Pada saat dilakukannya tindakan, kinerja guru dalam mengajar menjadi lebih efektif. Karena guru dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperoleh pembelajaran yang aktif baik guru maupun siswa

dengan menerapkan metode pembelajaran *Card Sort*. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan oleh penelitian (Ety Nur Inah, 2015) mengenai komunikasi pembelajaran bahwa “Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan optimal”.

Dari 18 aspek ada 6 aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti: guru tidak memberikan apresiasi yang sesuai, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guru tidak memberikan tanya jawab kepada peserta didik, guru tidak memberikan contoh permainan *Card Sort* yang jelas kepada peserta didik, guru tidak memberikan hukuman kepada peserta didik yang salah mencari kelompok dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang, guru tidak memberikan penjelasan atau komentar dari permainan *Card Sort*, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang masih kurang dipahami tentang materi pertemuan hari ini, guru tidak membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar, guru memberikan post test.

Pada pertemuan kedua siklus I masih ada beberapa aspek yang tidak terlaksana yaitu: guru tidak memberikan apersepsi yang sesuai, guru tidak memberikan hukuman kepada peserta didik yang salah mencari kelompok dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang, guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya hal apa yang masih kurang dipahami.

Dalam kegiatan pembelajaran seharusnya guru juga harus memperhatikan pembagian waktu setiap tahapan agar disetiap aspek pada tahapan dapat terlaksana dengan maksimal khususnya pada tahap inti jangan terlalu memakan waktu yang lama karena ditahap yang lainnya juga sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sliberman. 2006 dalam (Muhammad Ridwan, 2020) bahwa “salah satu cara yang paling meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakana waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari” maka dari itu ada beberapa kegiatan pembuka dan penutup diabaikan dan tidak terlaksana.

Selain waktu yang harus diperhatikan, guru juga harus mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif maka yang harus diperhatikan adalah bagaimana guru mampu memberikan motivasi, perhatian lebih, arahan, semangat, dan membentuk suasana kelas yang menyenangkan kepada siswa dengan berbagai pendekatan, penggunaan metode yang tepat sehingga mengarah kepada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa secara umum telah mampu melaksanakan scenario pembelajaran dengan cukup baik. Dari 18 aspek yang diamati ada 2 aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti: guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang masih kurang dipahami tentang materi pertemuan hari ini, guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar. Hal ini dikarenakan guru sudah melihat kelemahan-kelemahan hasil dari observasi siklus I dengan penerapan metode pembelajaran *Card Sort*, sehingga peneliti berusaha pada siklus II semua aspek

terlaksana dengan baik. Pada siklus II pertemuan kedua, telah terlaksana dengan sangat baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama siklus II.

Aktivitas guru dari siklus ke siklus selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa semua aspek sudah terlaksana dengan baik pada saat proses pembelajaran. Dalam artian telah menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *Card Sort* dengan terstruktur dan sistematis. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, hasil pengamatan pelaksanaan observasi guru pada siklus I menunjukkan guru masih kurang memaksimalkan waktu setiap tahapan sehingga beberapa aspek belum terlaksana dengan baik. Pada siklus II kegiatan guru diperbaiki sehingga semua aspek dapat terlaksana dengan baik. Dalam artian guru sudah memaksimalkan dalam mengkondisikan kelas dan pastinya mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dari awal sampai akhir. Hal tersebut sependapat dengan penelitian (Nurjanna, 2018) dengan membuat suasana kelas yang baik atau menyenangkan pastinya akan membuat peserta didik merasa nyaman. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang aktif dan efisien akan menguntungkan guru dan peserta didik.

Menurut peneliti bahwa dalam penggunaan metode *Card Sort* butuh keterampilan yang memadai untuk memperoleh hasil yang baik seperti yang terdapat pada kekurangan metode *Card Sort* yaitu dalam metode ini, banyak menyita waktu. Jadi pendidik harus mampu meminimalisir waktu dengan baik (Suharni, 2016).

#### **4.2.2 Aktivitas Siswa Melalui Penggunaan metode Pembelajaran *Card Sort* di SD Negeri 96 Kendari**

Berdasarkan hasil analisis, refleksi bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* pada dasarnya sebelum dilakukan tindakan aktivitas siswa sangat pasif, siswa kurang antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya, siswa sering keluar dengan berbagai alasan, siswa bermain didalam kelas sehingga siswa tidak memperhatikan guru ketika mengajar, tidak ada kerja sama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan penggunaan strategi, metode, model mengajar guru masih dianggap kurang efektif, bahkan saat proses pembelajaran guru kurang menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa, kerja sama antar guru dan siswa atau bisa saja berasal dari siswa itu sendiri karena kurangnya motivasi belajar sehingga dapat mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa dan rendahnya hasil belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan (Nurjanna, 2018) mengemukakan bahwa strategi dalam mengajar adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh guru di dalam mengajar seperti penggunaan metode yang tepat, media dalam mengajar, serta bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru dalam mengajar, hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa agar dalam diri siswa timbul rasa kegairahan, semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dengan mudah memahami suatu materi yang diajarkan dan tentunya menimbulkan suasana kelas lebih aktif maka sangat perlu penerapan metode yang tepat, agar siswa merasa senang sehingga menciptakan suasana yang harmonis antara guru

dan siswa misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran *Card sort* dikenal dengan bentuk permainan. Menurut (Wa Mirna & Siti Nurjanah, 2022) mengatakan bahwa “siswa sekolah dasar sangat memerlukan pengelolaan kelas yang inovatif. Karena siswa sekolah dasar yang mayoritas masih mempunyai sikap kanak-kanak yang notabene masih sangat suka bermain” sehingga dengan penerapan metode pembelajaran *Card Sort* membuat siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu tidak membuat anak-anak bosan dalam pembelajaran dengan bentuk permainan, belajar sambil bermain jika dimanfaatkan secara baik dan bijaksana menghasilkan beberapa hal berikut ini: 1. Menghilangkan stress dlam lingkungan belajar, 2. Mengajak orang terlibat secara penuh, 3. Meningkatkan proses pembelajaran, 4. Membangun kreativitas diri, 5. Mencapai tujuan dengan ketidaksadaran, 6. Memfokuskan peserta didik/siswa sebagai subjek belajar (Nihayati & Agustriasih, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi siswa, pada siklus I pertemuan pertama siswa masih bingung dengan metode pembelajaran *Card Sort*. Hal tersebut disebabkan karena metode *Card Sort* ini merupakan metode yang baru diterapkan dalam pembelajaran di SD Negeri 96 Kendari kelas V A, artinya penggunaan metode di sekolah tersebut dikarenakan belum bervariasi. Oleh karena itu ada kegiatan/aspek yang belum terlaksana dengan baik, seperti peserta didik tidak menanggapi apersepsi, peserta didik tidak mendengarkan dan memperhatikan guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran, peserta didik tidak mendengarkan motivasi yang diberikan, peserta didik tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik tidak mendengarkan langkah-langkah dan sistematika proses pembelajaran *Card Sort*,

peserta didik tidak mencatat penjelasan materi pelajaran, peserta didik membagi kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik serta guru membagikan selembarnya berisi materi, peserta didik tidak bisa mencari kelompok akan mendapat hukuman dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang, peserta didik tidak mendengarkan penjelasan atau komentar dari permainan *Card Sort*, peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru, peserta didik menunjukkan sikap terbuka, sabar dan bersemangat hingga akhir pelajaran.

Siklus I pertemuan kedua siswa sudah tidak terlihat bingung lagi dengan penerapan metode *Card Sort* seperti: peserta didik tidak menanggapi apersepsi, peserta didik tidak bisa membagi kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik serta guru membagikan selembarnya berisi materi, peserta didik tidak bisa mencari kelompok akan mendapat hukuman dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang. Hal tersebut karena guru kurang memberikan arahan sehingga menyebabkan siswa kurang memperhatikan.

Semua permasalahan yang dijumpai atau ditemukan pada siklus I menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II. Dan hasilnya terjadi peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort*. Pada siklus II pertemuan pertama siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode tersebut sehingga hampir semua aspek terlaksana dengan baik. Adapun aspek yang tidak terlaksana yaitu peserta didik tidak menanggapi apersepsi dan peserta didik tidak mendengarkan penjelasan atau komentar dari permainan *Card Sort*. Adapun hasil kegiatan aktivitas siswa melalui penerapan

metode pembelajaran *Card Sort* ini meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatansiswa tersebut sudah hamper terlaksana secara keseluruhan.

Pada siklus II pertemuan kedua semua aspek dapat terlaksana dengan baik sehingga siswa sudah berinteraksi dengan baik bersama teman kelompoknya, siswa sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan siswa sudah mendengarkan dan memahami penjelasan dari permainan *Card Sort*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, kegiatan belajar bersama dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* dapat memicu belajar menjadi lebih aktif. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran *Card Sort* adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulangi/mengevaluasi kembali apa yang telah dipelajari. Seperti yang dikemukakan oleh (Suharni, 2016) bahwa kelebihan *Card Sort* adalah “mampu menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan santai bagi siswa, memungkinkan siswa belajar sambil bermain, kegiatan pembelajaran tidak monoton, dapat menjadi sarana pengembangan sikap sosial siswa melalui kegiatan kerjasama, melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan gagasannya, siswa lebih antusias dalam belajar. Peneliti juga menyimpulkan bahwa motivasi kepada siswa sangat berdampak positif karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dan tentunya dapat memperoleh hasil belajar yang baik juga. Hal tersebut sesuai dengan temuan (Nurjanna, 2018) bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa mampu membuat siswa semangat dalam belajar dan memiliki hasil belajar yang baik.

#### 4.2.3 Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Card Sort SD Negeri 96 Kendari

Dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* merupakan langkah yang tepat. Karena dengan menggunakan metode *Card Sort* semua siswa akan ikut aktif dalam proses pembelajaran dan siswa juga bekerja sama dalam memecahkan masalah terhadap apa yang diberikan.

Berdasarkan hasil belajar sebelum dilakukannya tindakan, peneliti mengambil nilai ulangan harian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti sebagai nilai pra siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah setelah melakukan tindakan mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena kurangnya ketepatan dalam menerapkan metode pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa, seorang guru harus dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan inovatif. Dengan demikian perlu diadakannya tindakan seperti penerapan metode pembelajaran aktif salah satunya metode *Card Sort*. Metode ini dinilai sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat didukung oleh penelitian (Kholilullah, 2018) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran *Card Sort*.

Pelaksanaan tindakan dimulai dari siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan, diadakan evaluasi dengan menggunakan tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan perkembangan hasil belajar siswa setelah

menerapkan metode pembelajaran. Hasil tes siklus I tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Card Sort* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti bahwa sebelum dilakukannya tindakan hasil belajar siswa rendah, ketika dilaksanakannya tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Card Sort* hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,68%. Tetapi akan dilanjutkan pada siklus berikutnya karena hasil siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 85%.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan berdasarkan nilai tes dari hasil tindakan siklus I yang belum mencapai target peneliti. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan selama dua kali pertemuan dengan diadakan evaluasi dengan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan hasil belajar siklus I. Adapun hasil tes siklus II memperoleh hasil yang semakin meningkat dan sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah peneliti tetapkan. Walaupun masih ada 1 orang yang belum tuntas hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Meningkatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Dengan hasil yang diperoleh siswa pada siklus II melampaui indicator keberhasilan yaitu 85% sedangkan yang diperoleh 94,73%. Artinya penelitian ini dikatakan telah berhasil sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena hasil belajar Pendidikan Agama

Islam & Budi Pekerti kelas V A telah meningkat mealui penerapan metode *Card Sort*.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena semakin sempurnanya pelaksanaan scenario pembelajaran dan semakin pahamnya siswa terhadap metode *Card Sort* pembelajaran yang digunakan. Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebelum dan setelah tindakan. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Maka penelitian ini dihentikan sampai dengan siklus II karena indicator keberhasilan penelitian ini telah tercapai.

Berdasarkan kedua hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi, semangat dan keaktifan siswa dalam sebuah pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. hal tersebut tergantung kepada seorang guru dan siswa yang menyikapinya. Jika guru mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebaiknya jika siswa menyukai metode, media, materi serta bawaaan dalam mengajar, maka siswa akan termotivasi dan semangat dalam belajar. Jika siswa mampu termotivasi dan semangat dalam belajarnya maka akan berpengaruh pada hasil belajar.